

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini, yakni penelitian yang memungkinkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian sehingga dapat berpartisipasi dan mengamati secara langsung situasi sosial dan orang-orang yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini, di mana fokus utamanya terdapat dalam analisis dan proses menyimpulkan data dengan cara deduktif maupun induktif serta menelaah relevansi antara fenomena yang terjadi di lapangan dengan sudut pandang tokoh. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sifat penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta dan gejala suatu objek dengan sistematis dan akurat.¹

Pendekatan kualitatif ini sesuai digunakan dalam penelitian yang mencoba memahami proses dan interaksi sosial yang kompleks.² Pendekatan ini merupakan penekanan makna dari hasil interpretasi serta ketajaman analisis terhadap data

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 13.

penelitian.³ Hal tersebut mendorong peneliti memilih pendekatan jenis ini untuk memahami konsep hijab menurut pandangan Murtadha Muthahhari terhadap gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang berbasis agamis karena terkenal sebagai salah satu kampus Islam yang cukup masyhur di Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini berada di daerah Banjarmasin, tepatnya di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Adapun gambaran umum tentang kampus UIN Antasari Banjarmasin akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya UIN Antasari Banjarmasin

IAIN Antasari Banjarmasin berdiri dilatarbelakangi oleh kepekaan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Masyarakat Kalimantan Selatan menyadari betapa pentingnya pendidikan Islam sebagai solusi dari kebutuhan masyarakat. Kesadaran inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Alasan spesifik berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin disebabkan oleh terbatasnya kesempatan melanjutkan pendidikan bagi anak-anak yang sudah lulus SLTA. Penyebabnya ialah karena kesempatan itu hanya didapatkan oleh orang-orang yang mempunyai kelebihan dari segi finansial, sehingga mereka melanjutkan pendidikan ke Mesir atau bahkan Arab Saudi. Majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan alat-alat digital yang menyebabkan perubahan masyarakat cukup cepat karena dituntut untuk beradaptasi dengan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7.

masalah-masalah yang muncul di bidang keagamaan dan sosial. Itulah alasan mengapa perguruan tinggi agama harus didirikan untuk melahirkan sumber daya manusia yang berwawasan agar dapat memberikan solusi terhadap masalah yang muncul di masyarakat.⁴

Rencana mendirikan perguruan tinggi agama di Kalimantan Selatan bukanlah sekedar wacana. Langkah nyata dalam mendirikan kampus agama di Kalsel diwujudkan melalui Kongres Umat Kalimantan pada bulan Juli tahun 1947 tepatnya pada tanggal 15-19. Setelah Kongres Umat Kalimantan dilaksanakan, dilanjutkan pula dengan digelarnya Kongres Serikat Muslimin di Barabai pada bulan Januari tahun 1948. Pada saat dilaksanakannya Kongres Serikat Muslimin, terjadi persetujuan antara tokoh agama dan para pengajar untuk membuat panitia yang diberi nama “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan (BPSTIK)” yang diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail.

Melalui Kongres Umat Kalimantan dan Serikat Muslimin, ternyata masih belum bisa menciptakan kampus agama seperti yang diharapkan. Kesempatan selanjutnya H. Ahmad Hasan perwakilan dari Amuntai menggagas sebuah wadah untuk mewujudkan perguruan tinggi agama yang bernama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiah” (PPTAIR), namun ternyata upaya ini pun gagal mewujudkan perguruan tinggi agama.⁵

Pada tahun 1958, Universitas Lambung Mangkurat diresmikan. Kampus ini terdiri dari empat fakultas, salah satunya ialah Fakultas Agama Islam, namun fakultas ini tidak bertahan lama, karena dirombak menjadi Fakultas Islamiologi.

⁴Tim Penyusun UIN Antasari Banjarmasin, *Profil Institut Agama Islam Negeri*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 5.

⁵Tim Penyusun UIN Antasari Banjarmasin, *Profil Institut Agama Islam Negeri*, 7.

Selanjutnya pada tahun 1960, dibuat sebuah Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin. Hingga pada akhirnya keluarlah Keputusan Menteri Agama RI Nomor 28 Tahun 1960, Fakultas Syariah Banjarmasin diresmikan menjadi bentuk baru dari Fakultas islamiologi dan merupakan cabang al-Islamiyah al-Hukumiyah Yogyakarta. Transformasi dalam memperjuangkan status negeri Fakultas Islamiologi menjadi Fakultas Syariah menjadikan H. Abdurrahman Ismail sebagai Dekan Fakultas Syariah.⁶

Satu tahun kemudian didirikan UNISAN dan adanya Fakultas Syariah cabang Yogyakarta memberikan peluang bagi orang-orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat dan pemerintahan dalam membangun IAIN di Kalsel. Akhirnya bulan September tahun 1961 dibuat sebuah badan antara beberapa orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat dengan Gubernur Kalsel yang bernama H. Maksid untuk bekerjasama mewujudkan perguruan tinggi negeri. Usaha tersebut pun membuahkan hasil, tiga fakultas didirikan di kabupaten yang berbeda-beda. Fakultas Tarbiyah berdiri di Hulu Sungai Tengah, Fakultas Ushuluddin di Hulu Sungai Utara dan Fakultas Adab di Hulu Sungai Selatan.

Setelah berdirinya tiga Fakultas di kabupaten yang berbeda-beda, maka dibuatlah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang dikepalai oleh H. Maksid. Badan Koordinator itu menjadi angin segar bagi masyarakat Kalimantan Selatan, karena melalui Badan Koordinator tersebut, maka perguruan tinggi agama benar-benar dibimbing dengan baik.⁷

⁶Tim Penyusun UIN Antasari Banjarmasin, *Profil Institut Agama Islam Negeri*, 8.

⁷Situs Resmi UIN Antasari Banjarmasin, "Sejarah UIN Antasari Banjarmasin", dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>, diakses pada 27 Januari 2023.

Akhirnya pada tahun 1964 tepatnya pada tanggal 20 November melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964, disahkanlah IAIN al-Jami'ah Antasari di Banjarmasin yang menjadikan H. Zafri Zamzam sebagai rektor pertamanya. IAIN Antasari Banjarmasin berhasil menjadikan beberapa fakultas negeri yang sebelumnya tersebar di berbagai kabupaten berada dalam naungannya. IAIN Antasari menaungi empat fakultas, di antaranya: Fakultas Syariah yang ada di Banjarmasin, Fakultas Syariah yang ada di Hulu Sungai Selatan, Fakultas Tarbiyah yang ada di Hulu Sungai Tengah serta Fakultas Ushuluddin yang ada di Hulu Sungai Utara⁸

Setelah IAIN Antasari menaungi empat fakultas, selanjutnya dilakukan pengesahan beberapa fakultas yang tersebar di berbagai daerah, di antaranya: Fakultas Tarbiyah yang disahkan pada tahun 1965 di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah yang disahkan pada tahun 1969 dan merupakan cabang Martapura, Fakultas Tarbiyah yang diresmikan tahun 1970 dan merupakan cabang Rantau, Fakultas Tarbiyah yang disahkan tahun 1970 dan merupakan cabang Hulu Sungai Selatan, terakhir Fakultas Dakwah di Banjarmasin yang disahkan tahun 1970.⁹

Dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 1970, ada sembilan fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Antasari. Selanjutnya pada tahun 1973, rektor IAIN Antasari menggabungkan Fakultas Tarbiyah yang ada di Kandangan, Martapura dan Rantau ke Banjarmasin. Tidak hanya itu saja, lima tahun kemudian Fakultas Syariah di Hulu Sungai Selatan digabungkan dengan Fakultas Syariah

⁸Situs Resmi UIN Antasari Banjarmasin, "Sejarah UIN Antasari Banjarmasin", dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>, diakses pada 28 Januari 2023.

⁹Tim Penyusun UIN Antasari Banjarmasin, *Profil Institut Agama Islam Negeri*, 9.

yang ada di Banjarmasin, selain itu Fakultas Tarbiyah yang ada di Hulu Sungai Tengah dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Hulu Sungai Utara juga digabungkan di Banjarmasin. Banjarmasin menjadi titik sentral digabungkannya fakultas-fakultas yang tersebar di beberapa daerah. IAIN Antasari pada akhirnya mempunyai empat fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah, Ushuluddin, Dakwah dan Syariah. Selanjutnya diresmikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, hingga akhirnya sampai sekarang IAIN Antasari memiliki lima fakultas.¹⁰

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah kampus yang baru bertransformasi dari IAIN ke UIN, tepatnya pada tahun 2017. Proses transformasi ini tidak dilalui dalam waktu yang singkat, melainkan memakan waktu hingga 53 tahun lamanya terhitung dari tahun 1964. Pengesahan transformasi IAIN Antasari ke UIN Antasari diakui secara legal oleh Pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2017. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut maka secara resmi IAIN Antasari beralih menjadi UIN Antasari.¹¹

Perjalanan panjang IAIN Antasari menuju UIN Antasari mempunyai cerita tersendiri dalam barisan perguruan tinggi yang berdiri di Kalimantan Selatan. Sejak tahun 1964 hingga tahun 2017, UIN Antasari dipimpin oleh 8 orang rektor, di antaranya: *Pertama*, H. Zafri Zamzam menjabat sebagai rektor selama 8 tahun. *Kedua*, H. Mastur Jahri, MA menjabat sebagai rektor selama 10 tahun. *Ketiga*, Drs. H. M. Asy'ari, MA menjabat sebagai rektor selama 7 tahun. *Keempat*, Prof. Dr. H. Alfani Daud menjabat sebagai rektor selama 6 tahun. *Kelima*, Prof. Drs. KH. M. Asyawadie Syukur, Lc menjabat sebagai rektor selama 6 tahun. *Keenam*,

¹⁰Situs Resmi UIN Antasari Banjarmasin, "Sejarah UIN Antasari Banjarmasin", dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>, diakses pada 26 Januari 2023.

¹¹Tim Penyusun UIN Antasari Banjarmasin, *Profil Institut Agama Islam Negeri*, 11.

Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA menjabat sebagai rektor selama 8 tahun. *Ketujuh*, Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA menjabat selama 8 tahun. *Kedelapan*, Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA menjabat sebagai rektor dari tahun 2017 hingga sekarang.¹²

2. Kondisi Geografis UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari berada di Jl. A. Yani km. 4,5 yang termasuk dalam Kecamatan Banjarmasin Timur. Letak UIN Antasari Banjarmasin tepat di bawah *fly over*. Gedung perkuliahan UIN Antasari berdiri kokoh sekitar 200 meter dari jalan utama. Tentu kondisi ini menguntungkan, tepatnya agar proses perkuliahan tidak terganggu oleh keramaian lalu lalang kendaraan bermotor di jalan raya. Keuntungan lainnya ialah agar tidak menyatu dengan bangunan masyarakat yang ada di sekitaran UIN Antasari. Mengenai letak geografis UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bagian Utara bersebelahan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
- b. Bagian Selatan bersebelahan dengan jalan Ahmad Yani Km. 4,5.
- c. Bagian Barat bersebelahan dengan jalan Gatot Subroto.
- d. Bagian Timur bersebelahan dengan kompleks Bina Brata Manunggal II.

3. Fakultas & Program Studi di UIN Antasari Banjarmasin

Ada 26 program studi yang terbagi ke dalam 5 fakultas di UIN Antasari Bajarmasin, di antaranya sebagai berikut:

a. Fakultas Syariah (Fasya)

Terdapat 4 program studi yang ada di Fakultas Syariah, di antaranya:

¹²Tim Penyusun UIN Antasari Banjarmasin, *Profil Institut Agama Islam Negeri*, 20.

- 1) Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI)
- 2) Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- 3) Prodi Perbandingan Mazhab (PM)
- 4) Prodi Hukum Tata Negara (HTN)

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Terdapat 3 program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
di antaranya:

- 1) Prodi Ekonomi Syariah (ES)
- 2) Prodi Perbankan Syariah (PS)
- 3) Prodi Akuntansi Syariah (AS)

c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Terdapat 12 program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
di antaranya:

- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- 3) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
- 4) Prodi Pendidikan Matematika (PMTK)
- 5) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- 6) Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
- 7) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 8) Prodi Tadris Kimia (TKM)
- 9) Prodi Tadris Biologi (TBL)
- 10) Prodi Tadris Fisika (TFS)

11) Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)

12) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

d. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH)

Terdapat 4 program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, di antaranya:

1) Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)

2) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

3) Prodi Studi Agama-Agama (SAA)

4) Prodi Psikologi Islam (PI)

e. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)

Terdapat 3 program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, di antaranya:

1) Prodi Manajemen Dakwah (MD)

2) Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

3) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Orang yang dapat dimintai keterangan (informan) terkait masalah yang ingin diteliti disebut sebagai subjek penelitian, orang yang dapat dimintai informasi ini juga sering disebut sebagai narasumber.¹³

Seluruh mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang masih aktif kuliah merupakan subjek dalam penelitian ini. Mengenai data jumlah mahasiswi UIN

¹³Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

Antasari Banjarmasin akan dipaparkan untuk menunjang informasi penelitian, data tersebut akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Tabel 3.1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No.	Prodi	Tahun Angkatan								T O T A L
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1.	IPII	-	-	10	37	45	40	47	45	224
2.	MPI	-	6	8	28	52	44	46	48	232
3.	PAI	2	18	33	56	110	93	127	144	583
4.	PBA	-	18	9	39	65	51	52	69	303
5.	PBI	3	30	51	54	77	55	68	54	392
6.	PGMI	1	46	48	92	100	90	83	108	568
7.	PIAUD	-	7	18	53	54	56	54	58	300
8.	PMTK	2	25	37	47	56	27	34	29	257
9.	TBL	-	-	10	23	27	17	17	28	122
10.	TFS	-	-	-	6	12	8	8	3	37
11.	TKM	-	-	-	7	16	9	6	4	42
12.	BKPI	-	6	4	22	50	42	31	26	181
Jumlah		8	156	228	464	664	532	573	616	3.241

Sumber: Mikwa Pusat UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023

b. Fakultas Syariah

Tabel 3.2 Fakultas Syariah

No.	Prodi	Tahun Angkatan								T O T A L
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1.	HES	2	2	20	24	51	43	38	43	223
2.	HKI	-	17	77	59	113	63	61	57	447
3.	HTN	-	5	32	54	69	32	44	37	273
4.	PM	3	2	2	12	15	11	13	15	73
Jumlah		5	26	131	149	248	149	156	152	1.016

Sumber: Mikwa Pusat UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023

c. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Tabel 3.3 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

No.	Prodi	Tahun Angkatan								T O T A L
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1.	AFI	2	-	3	10	38	14	27	19	113
2.	IAT	-	7	17	48	93	61	62	57	345
3.	PI	6	17	33	66	98	84	65	88	475
4.	SAA	-	3	4	5	10	14	13	12	61
Jumlah		5	26	131	149	248	149	156	152	1.016

Sumber: Mikwa Pusat UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023

d. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Tabel 3.4 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

No.	Prodi	Tahun Angkatan								T O T A L
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1.	BPI	-	2	3	19	45	40	39	37	185
2.	KPI	-	5	5	27	54	51	55	58	255
3.	MD	-	6	24	45	66	49	58	61	309
Jumlah		-	13	32	91	165	140	152	156	749

Sumber: Mikwa Pusat UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023

e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Tabel 3.5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No.	Prodi	Tahun Angkatan								T O T A L
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1.	AS	-	-	3	23	40	19	13	18	115
2.	ES	11	35	49	122	145	45	72	59	538
3.	PS	12	28	68	137	152	74	48	85	604
Jumlah		23	63	120	282	337	138	133	162	1.258

Sumber: Mikwa Pusat UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023

Berdasarkan data jumlah mahasiswi yang tertera dalam tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah total mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang masih aktif kuliah dari angkatan tahun 2015 sampai tahun 2022, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jumlah Total Mahasiswi yang Aktif Kuliah

No.	Fakultas	Jumlah Total Mahasiswi yang Aktif Kuliah
1.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	3.241
2.	Fakultas Syariah (Fasya)	1.016
3.	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH)	976
4.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	749
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	1.258
JUMLAH		7.240

Sumber: Mikwa Pusat UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023

2. Objek Penelitian

Masalah atau topik yang diteliti dalam sebuah penelitian disebut dengan objek penelitian.¹⁴ Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah karakteristik yang diciptakan oleh seseorang, objek tersebut memiliki ragam tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dikaji hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.¹⁵ Objek dalam penelitian ini ialah gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dalam perspektif Murtadha Muthahhari. Terdapat macam-macam gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang sejalan dan bertentangan dengan pemikiran Murtadha Muthahhari. Itulah sebabnya, peneliti

¹⁴Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 45.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 38.

memilih 13 orang mahasiswi sebagai narasumber dalam penelitian ini. Semua mahasiswi yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, memiliki karakteristik dalam gaya berpakaian. Tentu 13 orang mahasiswi ini mewakili 5 macam gaya berpakaian yang ada di UIN Antasari Banjarmasin dengan ciri khas yang cukup menonjol dan sedikit berbeda dari kebanyakan mahasiswi pada umumnya.

Narasumber penelitian ini ditetapkan berdasarkan banyaknya macam gaya berpakaian dari masing-masing fakultas. Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti melihat beberapa macam gaya berpakaian mahasiswi dari masing-masing fakultas yang akan dipaparkan sebagai berikut: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat 4 macam gaya berpakaian, Fakultas Syariah terdapat 2 macam gaya berpakaian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terdapat 3 macam gaya berpakaian, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terdapat 2 macam gaya berpakaian, dan terakhir Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdapat 2 macam gaya berpakaian. Melalui banyaknya macam gaya berpakaian dari masing-masing fakultas, maka peneliti menentukan mahasiswi yang akan dijadikan narasumber sesuai dengan perwakilan macam gaya berpakaian dari masing-masing fakultas. Berdasarkan pemilihan narasumber yang peneliti lakukan, maka isu dalam penelitian ini dapat dikaji sesuai dengan masalah yang ada dalam gaya berpakaian mahasiswi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Data Primer

Data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek dan objek penelitian, tanpa adanya perantara dari orang lain disebut dengan data pokok (primer).¹⁶

b. Data Sekunder

Data pendukung yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan harus melalui perantara tertentu disebut dengan data sekunder.¹⁷

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data pokok (primer) dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi partisipatif yang dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin, data dari wawancara mendalam (*indept interview*) kepada mahasiswi dan data dari staf mikwa pusat UIN Antasari untuk mengetahui jumlah mahasiswi yang masih aktif kuliah serta dokumen berupa foto-foto yang menunjukkan gaya berpakaian mahasiswi.

b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari dokumen tertulis berupa buku, artikel, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder ini lebih menekankan pada aspek literasi (pustaka). Selanjutnya data primer yang didapatkan akan direlevansikan dengan teori yang bersumber dari kepustakaan.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

¹⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ialah teknik triangulasi atau gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kebenaran data dengan melakukan pengecekan intensif terhadap data yang dihasilkan dari beberapa teknik pengumpulan data.¹⁸ Penjelasan mengenai teknik triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti akan diuraikan berikut ini:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan disebut dengan observasi.¹⁹ Peneliti langsung mengamati fenomena gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin untuk dijadikan data yang akan dimuat pada hasil penelitian. Observasi ini peneliti lakukan secara mendalam, dengan cara bertindak sebagai mahasiswi dari masing-masing fakultas yang mengamati gaya berpakaian mahasiswinya secara berkala. Observasi ini peneliti lakukan terhitung dari pertengahan bulan Agustus hingga akhir bulan Januari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan yang berbentuk dialog antara narasumber dan peneliti. Metode wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian terkait masalah yang diteliti.²⁰ Teknik wawancara ini dilaksanakan secara non-formal (santai), agar narasumber

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 202.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 188.

tidak merasa ditekan oleh pertanyaan yang diajukan. Teknik ini sangat berguna, karena dilakukan dengan fleksibel tanpa terikat oleh pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Tentu hal tersebut dapat membuat mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang diwawancarai akan lebih luas dalam memberikan informasi.²¹ Wawancara ini peneliti laksanakan setelah melakukan observasi mendalam terhadap gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dari masing-masing fakultas. Selanjutnya peneliti menetapkan 13 orang narasumber yang diwawancarai dan menjadi perwakilan dari masing-masing fakultas dalam gaya berpakaian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik data yang didapatkan melalui hasil pengamatan. Dokumentasi ini didapatkan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Bukti fisik yang dimaksud dalam dokumentasi ini ialah berupa foto, rekaman suara, atau bahkan dokumen-dokumen yang terkait dengan gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengolah dan menganalisis data, di antaranya sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

- a. menetapkan lingkup objek masalah yang akan diteliti, yaitu gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin,

²¹Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 92.

- b. menyiapkan dan menyusun pertanyaan untuk narasumber yang akan diwawancarai, pertanyaan tersebut akan mengungkapkan pendapat mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tentang arti penting pakaian bagi mereka, serta mengetahui gaya berpakaian yang sering mereka kenakan ketika ke kampus,
- c. melakukan observasi sekaligus dokumentasi terhadap mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin untuk melihat beberapa narasumber yang akan diwawancarai,
- d. memilih minimal 2 orang dari setiap fakultas untuk menjadi narasumber, tentunya orang-orang yang dipilih dalam wawancara ini adalah orang yang gaya berpakaian berbeda-beda, pemilihan sampel ini merupakan perwakilan dari macam-macam gaya berpakaian yang banyak ditemukan (mayoritas) pada masing-masing fakultas,
- e. data yang didapatkan tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk disajikan kepada para pembaca.

2. Teknik Analisis Data

Analisis-deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Tujuan analisis ini ialah untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tentang batasan aurat dan hijab, mendeskripsikan arti penting pakaian bagi mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dan mendeskripsikan gaya berpakaian yang sering mereka aplikasikan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan pengolahan data di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data melalui beberapa langkah, di antaranya:

a. Reduksi Data

Memilah data penting untuk dimuat dalam hasil penelitian dan pembahasan disebut dengan reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk memilih informasi (data) penting yang terkait dengan masalah penelitian dan juga bertujuan untuk memisahkan informasi (data) yang tidak perlu dimuat dalam penelitian.²² Reduksi data juga bertujuan untuk membatasi lingkup kajian, sehingga data yang didapatkan lebih dispesifikkan lagi.

Ada dua tahapan dalam melakukan reduksi data, di antaranya: pertama, semua jawaban wawancara akan direduksi dengan cara mencantumkan poin-poin yang penting saja dan berkaitan dengan pengetahuan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tentang batasan aurat dan hijab, arti penting pakaian bagi mereka, serta gaya berpakaian yang sering mereka kenakan ketika pergi ke kampus. Selain pengetahuan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tentang batasan aurat. Penelitian ini juga akan membahas tentang makna hijab bagi para narasumber. Kedua, data lapangan mengenai gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang telah dispesifikkan akan direlevansikan dengan konsep hijab dalam gaya berpakaian perempuan muslimah menurut Murtadha Muthahhari. Selanjutnya data akan disajikan secara deskriptif.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338-340.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahapan berikutnya ialah melakukan menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya. Melalui tahapan ini, fenomena yang terjadi akan lebih mudah dipahami oleh peneliti.²³

Penyajian data ini akan mendeskripsikan secara jelas ketertarikan mahasiswi terhadap gaya berpakaian yang sering mereka aplikasikan di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Penyajian data ini akan memaparkan tentang batasan aurat yang diketahui para narasumber. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data berbentuk tabel serta uraian dan akan dihubungkan dengan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang gaya berpakaian perempuan.

c. Verifikasi (Penerikan Kesimpulan)

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Verifikasi yaitu pengecekan ulang yang dilakukan terhadap data penelitian. Peneliti akan melakukan validasi data yang didapatkan di lapangan dengan data yang telah dimuat pada hasil penelitian, tujuannya ialah agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan data. Melalui tahapan ini, peneliti akan mendapatkan keabsahan data untuk menyempurnakan penelitian.²⁴ Apabila data yang peneliti cantumkan pada bagian hasil penelitian tidak ada kekeliruan, tindakan selanjutnya ialah memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mempertegas hasil penelitian yang bersumber dari data lapangan dan teori Murtadha Muthahhari.

²³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 155.

²⁴Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres: Lengkap dari A sampai Z*, (Yogyakarta: PT Suka Buku, 2010), 16.

Melalui data yang disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai berapa macam gaya berpakaian mahasiswi dari masing-masing fakultas. Tentunya gaya berpakaian dari masing-masing narasumber di setiap fakultas pasti termasuk dalam salah satu kategori dari lima macam gaya berpakaian yang ada di UIN Antasari Banjarmasin (*Vintage Style, Preppy Style, Korean Style, Casual Style, dan Syar'i Style*). Setiap fakultas memiliki macam-macam gaya berpakaian mayoritas yang dikenakan oleh mahasiswi di fakultas tersebut. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan mengenai data lapangan tentang gaya berpakaian mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang berkaitan dengan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang konsep hijab. Berdasarkan relevansi data lapangan dengan pemikiran Murtadha Muthahhari, maka hasil akhirnya akan diketahui gaya berpakaian yang sesuai dan sejalan dengan teori Murtadha Muthahhari menurut perspektifnya.